

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis faktor penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur industri besar dan sedang di provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 
1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari upah minimum provinsi, investasi, jumlah output dan jumlah industri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 95,2 persen dan sisanya sebesar 4,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.
 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial upah minimum provinsi dan jumlah industri tidak signifikan dan berpengaruh positif sedangkan investasi dan jumlah output signifikan dimana investasi berpengaruh negatif dan jumlah output berpengaruh positif.
 3. Hasil pengujian upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,034 dengan probabilitas 0,879. Persamaan tersebut dapat diartikan jika upah minimum provinsi meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,034 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
 4. Hasil pengujian investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,119 dengan probabilitas 0,040. Persamaan tersebut dapat diartikan jika investasi meningkat sebesar 1

persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,119 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

5. Hasil pengujian jumlah output terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu nilai koefisien yang dihasilkan sebesar yaitu 0,635 dengan probabilitas 0,003. Persamaan tersebut dapat diartikan apabila jumlah output meningkat sebesar 1 persen maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,635 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
6. Hasil pengujian jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,300 dengan probabilitas 0,233. Persamaan tersebut dapat diartikan apabila jumlah industri meningkat sebesar 1 persen maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,300 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan maupun simpulan di atas maka penulis mengajukan saran untuk pihak-pihak terkait yang mungkin dapat bermanfaat dan mencerminkan Provinsi Sumatera Barat yang lebih baik dan lebih maju :

a. Kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk lebih dapat :

1. Pemerintah perlu mengkaji dengan lembaga-lembaga terkait bagaimana sistem dan mekanisme yang baik dalam sistem pengupahan sehingga kepastian upah tidak menjadi alat yang dapat memperburukkondisi pasar tenaga kerja mengingat upah merupakan komponen yang penting dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja.



2. Kebijakan yang perlu diterapkan dalam permasalahan tenaga kerja dalam kegiatan investasi adalah dari segi pilihan teknik produksi sepatutnya dipertimbangkan proyek-proyek yang bersifat transparansi dan kepastian hukum yang menjadikan segala sesuatunya menjadi mudah diperkirakan (*predictable*). Sebaliknya tidak adanya transparansi dan kepastian hukum akan membingungkan calon investor yang seringkali mengakibatkan biaya yang cukup mahal. Investasi yang bersifat padat karya cukup penting di aplikasikan di Provinsi Sumatera Barat karena modal padat karya proyek-proyek lebih banyak menyerap tenaga kerja.

3. Kebijakan yang mampu dilakukan oleh pemerintah yaitu ada terobosan baru di bidang peningkatan pendidikan kejuruan dan keterampilan melalui Balai Latihan Kerja dan Pendidikan Luar Sekolah yang diarahkan secara nyata bagi peningkatan produktifitas kerja TKI dan strategi upah buruh yang murah harus digantikan dengan keunggulan komparatif berupa tenaga kerja terampil, serta meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

4. Dalam peningkatan jumlah output dalam sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Barat pemerintah perlu meningkatkan kesejahteraan bagi para tenaga kerja IBS dengan diberlakukannya asuransi bagi setiap individu agar adanya keterjaminan terhadap keberlangsungan tenaga kerja di IBS serta pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan



(SD,SMP,SMA/K) yang mendukung permintaan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang yang ada di Provinsi Sumatera Barat agar tingkat output yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja di IBS mampu meningkatkan produktifitas.

